

## LAPORAN HASIL PERHITUNGAN IRRBB



Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)

Posisi Laporan : 30 Juni 2024

dalam jutaan

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel up</i>	(172,141)	(190,493)	(38,000)	(122,336)
<i>Parallel down</i>	236,352	265,657	38,000	122,336
<i>Steeper</i>	(101,161)	(126,209)		
<i>Flattener</i>	62,566	83,566		
<i>Short rate up</i>	39,003	32,357		
<i>Short rate down</i>	(37,050)	(30,245)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	<b>172,141</b>	<b>190,493</b>		
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	<b>3,083,963</b>	<b>3,121,399</b>	<b>734,370</b>	<b>751,895</b>
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	<b>5.58%</b>	<b>6.10%</b>	<b>5.17%</b>	<b>16.27%</b>

Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)  
 Posisi Laporan : 30 Juni 2024  
 Mata Uang : Rupiah dan USD

## Analisis Kualitatif

1	<p><b>Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko</b></p> <p>Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.</p>
2	<p><b>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB</b></p> <p>a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB.</p> <p>b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB</p>
3	<p><b>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</b></p> <p>a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.</li> <li>2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank.</li> </ol> <p>b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (<math>\Delta</math>EVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.</p>
4	<p><b>Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII</b></p> <p>Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk <math>\Delta</math>EVE, Bank menerapkan scenario :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>)</li> <li>b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)</li> <li>c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>)</li> <li>d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendarat (<i>flattener shock</i>)</li> <li>e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>)</li> <li>f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>)</li> </ol> <p>Untuk <math>\Delta</math>NII, Bank menerapkan skenario :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>)</li> <li>b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)</li> </ol>
5	<p><b>Beberapa asumsi pemodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda ketentuan regulator.</li> <li>b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi <i>run-off balance sheet</i> dimana instrumen tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa.</li> <li>c. Bank memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE.</li> <li>d. Penentuan <i>repricing maturities</i> menggunakan kajian historis internal dan tetap mempertimbangkan <i>caps</i> sesuai dengan SEOJK IRRBB,</li> <li>e. Belum terdapat instrument yang secara signifikan muncul dari fitur <i>option</i> yang melekat pada aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang berpengaruh dalam pengukuran IRRBB.</li> <li>f. Belum terdapat signifikasi atas <i>asset</i> dengan subyek terhadap <i>prepayment ratio</i>, dimana secara <i>percentage</i> terdapat 0,01% aset yang memiliki <i>fix rate loan</i> dengan <i>subject to prepayment ratio</i>. Atas hal tersebut, bank menghitung <i>repricing gap</i> atas aset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan.</li> <li>g. Bank menghitung <i>repricing</i> atas aset kredit dengan suku bunga <i>floating</i>, berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada <i>bucket</i> 3-6 bulan.</li> <li>h. Dalam perhitungan <math>\Delta</math>EVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam <i>Net Present Value</i> (NPV) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun.</li> <li>i. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario <i>shock</i>.</li> <li>j. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario <i>shock</i> suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.</li> </ol>
6	<p><b>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII</b></p> <p><b><math>\Delta</math> EVE</b></p> <p>Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, dapat dilihat bahwa pada posisi 30 Juni 2024 skenario <i>parallel shock up</i> yaitu sebesar IDR 172,14 miliar atau setara 5,58% CET1. Kontribusi peningkatan <math>\Delta</math> EVE apabila dibandingkan dengan posisi 31 Maret 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengurangan <i>exposure</i> atas aset keuangan berupa surat berharga pemerintah sehingga berkontribusi terhadap perbaikan nilai <i>negative net present value</i> atas aset dan liabilities pada tenor 5 - 6 tahun dan tenor 3 - 4 tahun;</li> <li>b. Pertumbuhan atas liabilitas dengan produk berupa NMD. Sehingga didasarkan pada pengukuran <i>behavioural maturity</i>, Terdapat pengurangan <i>exposure</i> pada tenor jangka pendek, sehingga berkontribusi dalam perbaikan nilai <i>positive net present value</i> atas aset dan liabilities pada tenor diatas 1-3 bulan.</li> </ol> <p><b><math>\Delta</math> NII</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk posisi Juni 2024, nilai delta <i>net interest income</i> (NII) dimana risiko maksimum terjadi pada skenario <i>parallel up</i> sebesar Rp. 38,00 miliar. Apabila dibandingkan dengan <i>projected income</i> akhir 2024 Bank sebesar Rp 734,37 miliar, delta NII adalah sebesar 5,17%.</li> </ol>
<b>Analisis Kuantitatif</b>	
7	<p><b>Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.</b></p> <p>Rata - rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD adalah 1 bulan melalui <i>review</i> secara bulanan pada rapat ALCO.</p>
8	<p><b><i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.</b></p> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di <i>bucket</i> 2-3 tahun. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara harian selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.</p>